

## Identifikasi Kemampuan Membaca Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 4 di Sdn 014/I Sungai Baung

**Aldina Aprilliansyah<sup>1</sup>, Alif Agung Wicaksono<sup>2</sup>, Dimas Dwi Dinata<sup>3</sup>, Riski Seprianto<sup>4</sup>, Siti  
Aisyah<sup>5</sup>, Yusuf Andreansyah<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Jambi

Email: [dinaaprilliansyah@gmail.com](mailto:dinaaprilliansyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [alifagungw2022@gmail.com](mailto:alifagungw2022@gmail.com)<sup>2</sup>, [dimasdwidinata17@gmail.com](mailto:dimasdwidinata17@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[riskiseprianto2019@gmail.com](mailto:riskiseprianto2019@gmail.com)<sup>4</sup>, [aisyahsiti120502@gmail.com](mailto:aisyahsiti120502@gmail.com)<sup>5</sup>, [yusufandreansyah8@gmail.com](mailto:yusufandreansyah8@gmail.com)<sup>6</sup>

### Absrak

Membaca adalah gudang ilmu, merupakan kalimat ajaib yang sungguh benar adanya. Membaca dapat merangsang (mengaktifkan otak dan menjaganya dalam kondisi yang baik) dan menghilangkan stres (karena membaca dapat menekan hormon penyebab stres. Dengan membaca, kita dapat menambah wawasan dan pengetahuan (informasi yang belum pernah di ketahui bisa didapat melalui membaca), membaca juga meningkatkan kosa kata dan meningkatkan kualitas memori. Membaca permulaan berfokus pada pemahaman tulisan dengan mengenali huruf dan cara melafalkannya dalam pembelajaran membaca sehingga pemahaman mereka masih terbatas. Membaca permulaan dilakukan pada kelas rendah, sedangkan membaca pemahaman difokuskan pada kelas tinggi yang dianggap lebih mampu berfikir kritis. Membaca pemahaman mengajak siswa untuk memahami isi bacaan serta penguasaan teknik membaca yang baik. Berdasarkan hasil observasi serta temuan di lapangan, kemampuan membaca siswa kelas 4 SDN 014/1 Sungai Baung sangatlah beragam. Ada siswa yang mampu membaca dengan cepat dan baik, ada siswa yang membaca dengan baik namun belum dapat memahami isi, ada siswa yang masih terbata-bata saat membaca, ada juga siswa yang masih keliru saat melafalkan huruf. Penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung dan wawancara. Kemampuan membaca seorang siswa sangat mempengaruhi pemahamannya dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, komponen membaca hadir di sebagian besar kegiatan. Oleh karena itu, kemampuan membaca anak sangat penting. Dari beberapa narasumber diperoleh hasil wawancara, bahwa keseluruhan kemampuan membaca siswa kelas 4 SD N 14 / I Sungai Baung sudah dinilai baik. Akan tetapi, masih ada juga beberapa siswa yang kemampuan membacanya kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya minat baca yang dimiliki oleh siswa tersebut, sehingga perlu adanya perhatian dan arahan guru yang lebih ekstra untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan observasi peneliti SD N 14/I Sungai Baung, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca siswa juga dipengaruhi oleh kegiatan literasi. Sekolah menawarkan berbagai fasilitas literasi yang dapat meningkatkan keterampilan dan kebiasaan membaca siswa. Selanjutnya, peneliti juga menemukan bahwa kemampuan membaca siswa mempengaruhi pencapaian siswa dalam ranah akademik/non akademik. Siswa dengan kemampuan pemahaman bacaan yang baik mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya dan membaca dari berbagai sumber belajar lainnya. Kemampuan membaca para siswa kelas 4 SD N 14/ I Baung sebagian besar dapat dikategorikan baik. Namun, masih ada beberapa siswa yang dapat dikategorikan kurang. Salah satu penyebabnya karena kurangnya minat baca siswa. Untuk mengatasi hal ini, sekolah memfasilitasi berbagai kegiatan literasi untuk mendorong minat baca siswa tersebut. Dengan kegiatan literasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Alhasil, dengan meningkatnya kemampuan membaca siswa, maka siswa dapat

memahami berbagai materi ajar yang diajarkan guru atau membaca materi pelajaran dari berbagai sumber belajar lainnya, sekaligus hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik dari segi akademik maupun nonakademik.

**Keyword:** Kemampuan Membaca, Literasi, Pencapaian Akademik/Non-akademik.

### **Abstract**

Reading is a storehouse of knowledge, a magic sentence that is truly true. Reading can stimulate (activate the brain and keep it in good condition) and relieve stress (because reading can suppress stress-causing hormones). By reading, we can add insight and knowledge (information that has never been known can be obtained through reading), reading also increases vocabulary and improve memory quality. Beginning reading focuses on writing comprehension by recognizing letters and how to pronounce them in learning to read so that their understanding is still limited. Beginning reading is done at low grades, while reading comprehension is focused on high grades which are considered more capable of critical thinking. Reading comprehension invites students to understand the contents of the reading as well as good mastery of reading techniques. Based on observations and findings in the field, the reading abilities of grade 4 students at SDN 014/1 Sungai Baug vary widely. There are students who are able to read quickly and well, there are students who read well but bell um can understand the content, there are students who are still stammering when reading, there are also students who are still wrong when pronouncing letters. This study used direct observation and interview methods. A student's reading ability greatly influences his understanding in the learning process. In the learning process, the reading component is present in most activities. Therefore, children's reading ability is very important. From several interviewees, the results of the interviews showed that the overall reading ability of the 4th grade students at SD N 14 / I Sungai Baug was considered good. However, there are still some students who have low reading ability. This is due to the lack of interest in reading that these students have, so there needs to be more extra attention and direction from the teacher to improve students' reading skills. Based on the observations of researchers at SD N 14/I Sungai Baug, the researchers found that students' reading skills were also influenced by literacy activities. Schools offer various literacy facilities that can improve students' reading skills and habits. Furthermore, the researchers also found that students' reading ability affected student achievement in the academic/non-academic realm. Students with good reading comprehension skills easily understand the lessons given by their teachers and read from various other learning sources. The reading ability of the 4th grade students of SD N 14/I Baug for the most part can be categorized as good. However, there are still some students who can be categorized as lacking. One reason is the lack of interest in reading students. To overcome this, the school facilitates various literacy activities to encourage students' interest in reading. This literacy activity is expected to improve students' reading skills. As a result, by increasing students' reading skills, students can understand various teaching materials taught by teachers or read subject matter from various other learning sources, at the same time this affects student learning outcomes both from an academic and non-academic perspective.

**Keyword:** Reading Ability, Literacy, Academic/Non-academic Achievement.

### **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan pesan, berbicara, menyatakan pendapat, meminta ajakan, melakukan sesuatu. Selain itu, karena setiap daerah memiliki latar belakang sejarah dan budaya yang berbeda, bahasa juga dapat digunakan sebagai ciri khas daerah. Menurut Devianty, R (2017), bahasa merupakan alat komunikasi dan bagian terpenting dari komunikasi dalam kehidupan masyarakat karena membantu menyampaikan informasi, ide, ide pokok, konsep, atau perasaan kepada orang lain.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan: mendengarkan, menulis, membaca, dan berbicara. Menurut Ilham & Wijiati (2020), usia seseorang dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa. Menurut Krimah (dalam Putri & Elvina, 2019), anak-anak belajar mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dimulai dengan mendengarkan, belajar

berbicara, membaca dan menulis. Misalnya, siswa tidak dapat menulis jika mereka tidak dapat mengenali huruf. Selain itu, siswa tidak dapat berbicara dengan baik jika mereka tidak dapat mengenali huruf. Jadi membaca dalam proses mengenal huruf, mengenal kata dan mengenal kalimat mempengaruhi proses menulis dan proses berbicara.

Menurut Harras (2011), membaca adalah kegiatan yang dihasilkan oleh pengalaman sadar, dan pemahaman, tujuan, makna, atau esensi membaca ditentukan oleh pembaca itu sendiri. Menurut Depdiknas (2006), membaca adalah penggunaan berbagai jenis bacaan untuk memahami semua karya yang berupa novel, kumpulan puisi, cerpen, dan wacana tulis dari berbagai generasi.

Pemahaman membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua bagian: membaca permulaan dan membaca pemahaman. Herlinyanto (2015) menyatakan bahwa membaca dapat dibagi menjadi dua bagian: membaca nyaring atau membaca secara lisan, dan membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua bagian: membaca terfokus dan membaca ekstensif. Menurut Patiung (2016), manfaat membaca adalah merangsang (mengaktifkan otak dan menjaganya dalam kondisi yang baik) dan menghilangkan stres (karena membaca dapat menekan hormon penyebab stres, membaca). Dengan membaca, kita dapat menambah wawasan dan pengetahuan (Informasi yang belum pernah di ketahui bisa didapat melalui membaca), membaca juga meningkatkan kosa kata dan meningkatkan kualitas memori.

Membaca permulaan berfokus pada pemahaman tulisan dengan mengenali huruf dan cara melafalkannya dalam pembelajaran membaca sehingga pemahaman mereka masih terbatas. Membaca permulaan dilakukan pada kelas rendah, sedangkan membaca pemahaman difokuskan pada kelas tinggi yang dianggap lebih mampu berfikir kritis. Membaca pemahaman mengajak siswa untuk memahami isi bacaan serta penguasaan teknik membaca yang baik.

Berdasarkan hasil observasi serta temuan di lapangan, kemampuan membaca siswa kelas 4 SDN 014/1 Sungai Baug sangatlah beragam. Ada siswa yang mampu membaca dengan cepat dan baik, ada siswa yang membaca dengan baik namun belum dapat memahami isi, ada siswa yang masih terbata-bata saat membaca, ada juga siswa yang masih keliru saat melafalkan huruf. Maka dari itu, penelitian ini ada untuk menjelaskan bagaimana kemampuan membaca siswa kelas 4 SDN 014/I Sungai Baug dan cara guru membantu siswa yang masih memiliki kekurangan dalam kemampuan membacanya.

## **METODE**

Jurnal ini meneliti Kemampuan membaca anak usia sekolah dasar kelas 4 SDN 014/I Sungai Baug. Jurnal ini diteliti menggunakan metode observasi secara langsung di lapangan dan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas 4, dan beberapa siswa kelas 4 di SDN 014/I Sungai Baug yang mempunyai kemampuan membaca baik. Wawancara dikembangkan oleh tim peneliti menyesuaikan kondisi sekolah. Wawancara yang disusun berisikan pertanyaan-pertanyaan yang menanyakan pendapat kepala sekolah, guru kelas 4, dan beberapa siswa agar mendapat informasi yang semakin relevan. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara meliputi; bagaimana guru melatih anak kelas 4 untuk pandai membaca pemahaman, lama waktu wajib membaca saat pembelajaran, bagaimana membiasakan anak untuk membaca, jenis teks yang akan dibaca anak, jumlah buku yang di baca saat pembelajaran sehari, tujuan siswa membaca, bagaimana melatih anak yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman, dan bagaimana memotivasi anak untuk gemar membaca.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dari beberapa narasumber diperoleh hasil wawancara, bahwa keseluruhan kemampuan membaca siswa kelas 4 SD N 14 / I Sungai Baung sudah dinilai baik. Akan tetapi, masih ada juga beberapa siswa yang kemampuan membacanya kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya minat baca yang dimiliki oleh siswa tersebut, sehingga perlu adanya perhatian dan arahan guru yang lebih ekstra untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan observasi peneliti SD N 14/I Sungai Baung, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca siswa juga dipengaruhi oleh kegiatan literasi. Sekolah menawarkan berbagai fasilitas literasi yang dapat meningkatkan keterampilan dan kebiasaan membaca siswa. Selanjutnya, peneliti juga menemukan bahwa kemampuan membaca siswa mempengaruhi pencapaian siswa dalam ranah akademik/non akademik. Siswa dengan kemampuan pemahaman bacaan yang baik mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya dan membaca dari berbagai sumber belajar lainnya.

### **Pembahasan**

Melalui pengumpulan data dari berbagai literatur terkait, peneliti menganalisis literatur yang berbeda, yang tentu saja terkait dengan masalah penelitian yang diajukan oleh peneliti. Setelah melakukan analisis, peneliti memiliki dasar untuk dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti untuk mendeskripsikan kemampuan membaca anak sekolah dasar. Kemampuan membaca seorang siswa sangat mempengaruhi pemahamannya dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, komponen membaca hadir di sebagian besar kegiatan. Oleh karena itu, kemampuan membaca anak sangat penting.

Membaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan (Informasi yang belum pernah di ketahui bisa didapat melalui membaca), membaca juga meningkatkan kosa kata dan meningkatkan kualitas memori. Membaca permulaan berfokus pada pemahaman tulisan dengan mengenali huruf dan cara melafalkannya dalam pembelajaran membaca sehingga pemahaman mereka masih terbatas. Membaca permulaan dilakukan pada kelas rendah, sedangkan membaca pemahaman difokuskan pada kelas tinggi yang dianggap lebih mampu berfikir kritis. Membaca pemahaman mengajak siswa untuk memahami isi bacaan serta penguasaan teknik membaca yang baik.

## **SIMPULAN**

Kemampuan membaca para siswa kelas 4 SD N 14/ I Baung sebagian besar dapat dikategorikan baik. Namun, masih ada beberapa siswa yang dapat dikategorikan kurang. Salah satu penyebabnya karena kurangnya minat baca siswa. Untuk mengatasi hal ini, sekolah memfasilitasi berbagai kegiatan literasi untuk mendorong minat baca siswa tersebut. Dengan kegiatan literasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Alhasil, dengan meningkatnya kemampuan membaca siswa, maka siswa dapat memahami berbagai materi ajar yang diajarkan guru atau membaca materi pelajaran dari berbagai sumber belajar lainnya, sekaligus hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik dari segi akademik maupun nonakademik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Basuki, I. A. (2011). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal. *Bahasa Dan Seni*, 39 nomor 2, 202–212.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Rajagrafindo Persada.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Rajagrafindo Persada.
- Salsabila, Rafifah Yumna. (2020). "Analisis kemampuan membaca siswa kelas II sekolah dasar". *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Universitas PGRI Madiun, Jawa Timur*.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.

- Sugiharti, R. E., Pramintari, R. D., & Destianingsih, I. (2020). Indonesian Journal of Primary Education Metode SQ3R sebagai Solusi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. 4(2), 238–247.
- Sunanih, S. (2020). Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian dari Pengembangan Bahasa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.89> (Original work published October 26, 2017)
- Suwendra, I. W. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan. In NilaCakra Publishing House, Bandung. [yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf)
- Tjalla, A. (2010). Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau dari Hasil-Hail Studi Internasional. Seminar Nasional FKIP-UT, 3, 1–22. <http://pustaka.ut.ac.id/pdfartikel/TIG601.pdf>